**TUGAS MAKALAH**

**KESETARAAN GENDER DAN DISABILITAS**

Diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Pancasila

Dosen Pengampu: Dr. Drs. Aloysius Jondar, M. Si

****

**DI SUSUN OLEH:**

**REINA QATRIN NABILA 1482300026**

**TIVOSI PANDYA ARKANA 1482300045**

**RIKO 1482300057**

**FAKULTAS TEKNIK**

**PRODI TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI**

**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945**

**SURABAYA**

**2024**

# **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, makalah yang berjudul ***"Kesetaraan Gender dan Disabilitas"*** dapat diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memberikan wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh perempuan penyandang disabilitas, terutama dalam kaitannya dengan diskriminasi ganda yang mereka alami.

Dalam makalah ini, kami mengkaji berbagai masalah yang dihadapi oleh perempuan penyandang disabilitas, baik dari aspek kesetaraan gender maupun hak-hak disabilitas, serta mengeksplorasi kebijakan dan program yang telah diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Harapan kami, makalah ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya menciptakan kesetaraan bagi semua individu, tanpa memandang gender maupun keterbatasan fisik.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini, masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang kami harapkan dari para pembaca untuk penyempurnaan makalah ini di masa mendatang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa informasi, bimbingan, maupun motivasi, sehingga makalah ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta pihak-pihak yang peduli terhadap isu kesetaraan gender dan hak-hak disabilitas.

Surabaya, 23 Oktober 2024

penulis

# **DAFTAR ISI**

[**KATA PENGANTAR**](#_pat4sfp7x91k) **1**

[**DAFTAR ISI**](#_83q6cgo1fskn) **2**

[**DAFTAR TABEL**](#_xatgijdrnt8s) **2**

[**BAB I PENDAHULUAN**](#_js3roru1ds8v) **3**

[1.1. Latar Belakang](#_1ex5jb4xprrt) 3

[1.2. Rumusan Masalah](#_rvl24b6cn7ox) 4

[1.3. Tujuan Penulisan](#_r385ngc6ebzf) 4

[**BAB II KAJIAN PUSTAKA**](#_rxiz72bh285l) **5**

[1.1. Kesetaraan Gender](#_ujgnf3ofuuxo) 5

[1.2. Disabilitas dan Hak-Hak Penyandang Disabilitas](#_96lpyvirpl4x) 5

[1.3. Diskriminasi Ganda Perempuan Penyandang Disabilitas](#_nibk3es0cbn9) 6

[**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**](#_ij5rzowbc2it) **6**

[1.1. Jenis Penelitian](#_60qsw2d7zg58) 6

[1.2. Pendekatan Penelitian](#_dc50am9kddnl) 6

[1.3. Teknik Pegumpulan Data](#_qvsha3lwwa9p) 6

[1.4. Analisis Data](#_1ksvpdqb5wql) 7

[**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**](#_295f6dya72s) **7**

[1.1. Realitas Kesetaraan Gender dan Disabilitas di Indonesia](#_6fu7gg7iejgb) 7

[1.2. Tantangan dalam Implementasi Kebijakan](#_owqvbi16y11s) 7

[1.3. Program-Program yang Ada](#_1g11uh9cerzh) 8

[1.4. Solusi untuk Mengatasi Diskriminasi Ganda](#_hlv16sjku6lx) 8

[**BAB V PENUTUP**](#_cf5zx0iqqgqb) **8**

[1.1. Kesimpulan](#_indyg7318u16) 8

[1.2. Saran](#_k3gtzdw8s2j) 8

[**LAMPIRAN**](#_advxlho9meuh) **9**

[**DAFTAR PUSTAKA**](#_bxj8eav40174) **10**

# **DAFTAR TABEL**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Kesetaraan gender menjadi isu penting yang terus diperjuangkan di Indonesia dan dunia. Dengan populasi yang besar dan beragam, Indonesia memiliki tantangan untuk mewujudkan kesetaraan gender, di mana laki-laki dan perempuan memiliki hak serta kesempatan yang sama dalam berbagai bidang. Hal ini dianggap penting karena ketidaksetaraan gender yang masih ada, seperti ketimpangan di dunia kerja, representasi politik, dan akses pendidikan, dapat menghambat tercapainya masyarakat yang aman, damai, sejahtera, dan makmur. Cita-cita mulia melalui menciptakan kesetaraan gender haruslah selalu diupayakan, karena ketimpangan dan ketidaksetaraan gender saat ini masih menjadi isu aktual yang belum menemukan cara yang tepat dalam menghentikan masalah berbasis gender tersebut. Berbagai pertemuan lintas ilmu, agama dan ahli hakikatnya dapat merumuskan pola atau konsep dalam menyelesaikan masalah diskriminasi pada perempuan.

Kesetaraan gender bukan hanya soal keadilan sosial, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam mendukung stabilitas ekonomi dan politik. Perempuan yang memiliki akses terhadap pendidikan dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dapat berkontribusi lebih besar dalam perekonomian, baik melalui wirausaha maupun dalam bidang formal. Sementara itu, keterwakilan perempuan di ranah politik berpotensi menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan adil bagi semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, penting untuk terus mempromosikan dan memperkuat upaya-upaya menuju kesetaraan gender yang mendukung stabilitas sosial, ekonomi, dan politik.

Studi kasus ini mencoba untuk mengeksplorasi bagaimana kesetaraan gender dan hak-hak disabilitas dapat diintegrasikan dan diterapkan dalam masyarakat melalui kebijakan dan program-program sosial. Secara khusus, makalah ini akan membahas situasi di mana perempuan penyandang disabilitas mengalami diskriminasi ganda, baik karena jenis kelamin mereka maupun keterbatasan fisik atau mental yang dimiliki.

## **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana realitas kesetaraan gender dan disabilitas di Indonesia?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi perempuan penyandang disabilitas dalam mengakses hak-haknya?
3. Bagaimana kebijakan dan program-program pemerintah serta LSM dalam mendukung kesetaraan gender dan disabilitas?
4. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi diskriminasi ganda terhadap perempuan penyandang disabilitas?

## **Tujuan Penulisan**

1. Mengidentifikasi masalah-masalah kesetaraan gender dan disabilitas di Indonesia.
2. Menganalisis kebijakan yang ada dalam mendukung perempuan penyandang disabilitas.
3. Memberikan rekomendasi solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perempuan penyandang disabilitas.
4. Mengkaji upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan kesetaraan bagi penyandang disabilitas, terutama perempuan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

## **Kesetaraan Gender**

Kesetaraan gender merujuk pada kondisi di mana laki-laki dan perempuan memiliki hak, tanggung jawab, dan kesempatan yang setara di segala aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan, pendidikan, dan politik. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), kesetaraan gender merupakan hak asasi manusia yang harus diperjuangkan oleh setiap negara. Negara Indonesia merupakan wilayah dengan populasi terbanyak ke - 4 di dunia, pada tahun 2020 persentase populasi penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 50,58% sedangkan pada tahun 2021 persentase jumlah penduduk laki-laki menurun menjadi 50,2%.

## **Disabilitas dan Hak-Hak Penyandang Disabilitas**

Disabilitas didefinisikan sebagai keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang mempengaruhi partisipasi seseorang di dalam masyarakat. Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas (CRPD) yang diadopsi oleh PBB menekankan bahwa setiap individu, tanpa memandang disabilitasnya, memiliki hak untuk hidup bermartabat, berpartisipasi penuh dalam masyarakat, dan mendapatkan akses ke pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan.

## **Diskriminasi Ganda Perempuan Penyandang Disabilitas**

Perempuan penyandang disabilitas sering mengalami diskriminasi ganda, yaitu diskriminasi berbasis gender dan disabilitas. Mereka menghadapi tantangan besar dalam mengakses pendidikan, pekerjaan, dan layanan publik lainnya. Diskriminasi ini sering diperburuk oleh stigma sosial, stereotip, dan ketidakadilan dalam sistem hukum dan budaya.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

## **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi ini akan berfokus pada pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari literatur, jurnal, dan laporan kebijakan.

## **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan perempuan penyandang disabilitas sebagai subjek utama, serta organisasi dan lembaga yang mendukung mereka, seperti LSM dan badan pemerintah.

## **Teknik Pegumpulan Data**

1. Wawancara: Dilakukan dengan perempuan penyandang disabilitas untuk memahami pengalaman pribadi mereka terkait diskriminasi yang dihadapi.
2. Observasi: Pengamatan langsung terhadap program-program yang diinisiasi oleh LSM dan pemerintah dalam mendukung kesetaraan gender dan hak-hak disabilitas.
3. Studi Literatur: Mengkaji dokumen, jurnal, dan laporan yang membahas kebijakan kesetaraan gender dan disabilitas.

## **Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola diskriminasi dan hambatan yang dihadapi oleh perempuan penyandang disabilitas. Analisis ini juga akan melibatkan evaluasi terhadap kebijakan yang ada, dengan fokus pada efektivitas dan tantangannya.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Realitas Kesetaraan Gender dan Disabilitas di Indonesia**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak perempuan penyandang disabilitas yang mengalami kesulitan dalam mengakses pekerjaan dan pendidikan. Meskipun ada kebijakan yang mendukung hak-hak penyandang disabilitas, banyak perempuan masih merasa tidak diterima di lingkungan kerja atau sekolah karena keterbatasan mereka.

## **Tantangan dalam Implementasi Kebijakan**

Ditemukan bahwa meskipun kebijakan untuk mendukung penyandang disabilitas dan kesetaraan gender sudah ada, implementasinya sering kali lemah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hak-hak disabilitas, serta minimnya infrastruktur yang ramah disabilitas di berbagai fasilitas umum.

## **Program-Program yang Ada**

Beberapa program pemerintah dan LSM telah berhasil membantu perempuan penyandang disabilitas, namun cakupannya masih terbatas. Misalnya, pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan oleh LSM telah memberikan peluang bagi sebagian perempuan, tetapi tidak semua dapat mengaksesnya.

## **Solusi untuk Mengatasi Diskriminasi Ganda**

Solusi yang dapat diterapkan antara lain adalah meningkatkan edukasi publik mengenai hak-hak disabilitas dan gender, memperkuat kebijakan afirmatif untuk perempuan penyandang disabilitas, serta menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang inklusif bagi mereka.

**BAB V**

**PENUTUP**

## **Kesimpulan**

Studi ini menunjukkan bahwa diskriminasi ganda terhadap perempuan penyandang disabilitas masih merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat. Kebijakan dan program yang ada belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi, terutama dalam hal akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan layanan publik.

## **Saran**

1. Peningkatan Edukasi Masyarakat: Diperlukan upaya lebih besar dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dan hak-hak penyandang disabilitas.
2. Penguatan Kebijakan Afirmatif: Pemerintah perlu memperkuat kebijakan afirmatif yang mendukung perempuan penyandang disabilitas, terutama dalam hal akses terhadap pekerjaan dan pendidikan.
3. Infrastruktur yang Inklusif: Fasilitas publik harus didesain lebih ramah terhadap penyandang disabilitas, sehingga mereka dapat berpartisipasi penuh dalam kehidupan masyarakat.

# **LAMPIRAN**

# 

# **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, & Tusianti, E. (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia? Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 21(2), 204–219.

Bayumi, M. R., Jaya, R. A., & Shalihah, B. M. (2022). Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian sebagai Penguatan Kesetaraan Gender di Indonesia. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, *2*(2).

Ni Luh Arjani ,” Kesetaraan Gender di Bidang Politik Antara Harapan dan Realita “Journal of Anthropology Prodi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya,

Syamsiah, N. (2014). Wacana kesetaraan gender. *Jurnal Sipakalebbi*, *1*(3).

Zahro'Amika, F., Sulistyowati, T., & Sulismaidi, S. (2024). Pendekatan Berkeadilan dalam Pembangunan Masyarakat: Studi Literatur Komprehensif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 957-972.